



Diterima: 22 Juli 2022; Direview: 18 September 2022; Disetujui: 03 Oktober 2022;

DOI: [10.34007/jipsi.v2i2.282](https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i2.282)

Pembelajaran Tari Zapin Lancang Kuning Menggunakan Metode Drill di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujan Mas

The Learning Of The Zapin Lancang Kuning Dance Using The Drill Method In Senior High School 1 Ujan Mas

Egretha Try Tianti Pasaribu, Nofroza Yelli & Muhsin Ilhaq

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan proses pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning menggunakan metode drill di kelas X SMA Negeri 1 Ujan Mas. Metode penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas baik mengenai guru maupun siswa dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ujan Mas di kelas X IPA 3 dengan jumlah 36 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 23 siswa perempuan. Metode yang digunakan guru yaitu metode drill yang dimana guru dari segi pembelajarannya pertama-tama siswa dibekali teori oleh guru ditambah juga dengan menampilkan video tari sebagai media dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan merespon pembelajaran. Guru memperagakan gerak tari didepan siswa kemudian tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekan dengan latihan-latihan yang berulang agar mereka menjadi mahir dan terampil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning di Kelas X SMA Negeri 1 Ujan Mas dikategorikan baik dilihat dari hasil evaluasi siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang nilai kategori baik 24 orang dan kategori sangat baik 12 orang.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari; Tari Zapin Lancang Kuning; Metode Drill

Abstract

The purpose of this study was to identify and describe the learning process of the Zapin Lancang Kuning dance using the drill method in class X SMA Negeri 1 Ujan Mas. This research method is a qualitative descriptive with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. In collecting data, the researcher observed directly the learning process in the classroom both regarding teachers and students starting from the preparation, implementation and evaluation stages of learning. This research was conducted at SMA Negeri 1 Ujan Mas in class X IPA 3 with a total of 36 students consisting of 13 boys and 23 girls. The method used by the teacher is the drill method, in which the teacher in terms of learning is first provided with theory by the teacher plus also showing dance videos as a medium in learning so that students are interested and respond to learning. The teacher demonstrates the dance moves in front of the students and then remains guided by the teacher, students are asked to practice with repeated exercises so that they become proficient and skilled. The results of this study indicate that the implementation of the Zapin Lancang Kuning dance learning in Class X SMA Negeri 1 Ujan Mas is categorized as good, judging from the results of the evaluation of students who get scores in the good category range of 24 people and very good category 12 people.

Keywords: Dance learning; Zapin Lancang Kuning Dance; Drill Method

How to Cite: Pasaribu, E. T., Yelli, N., & Muhsin, I. (2022). Pembelajaran Tari Zapin Lancang Kuning Menggunakan Metode Drill Di Sma Negeri 1 Ujan Mas. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni* .2(2): 66-72

*E-mail: egrethapsb@gmail.com

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat di pandang sebagai proses yang di arahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas (Rusman, 2017).

Menurut Knirk dan Gustafson (Lefudin, 2017). Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah tujuan pencapaian instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran.

Seni tari merupakan ungkapan gerak tubuh yang memiliki nilai keindahan dan penuh makna. Pendidikan seni tari diberikan disekolah karena Pembelajaran seni tari bagi peserta didik bertujuan meningkatkan pertumbuhan mental, fisik, serta meningkatkan daya kreatifitas dan akan menjadikan peserta didik lebih mengapresiasi seni tari yang ada di lingkungannya. Dalam pembelajaran seni budaya terdapat kompetensi dasar mengenai seni tari, begitu pula di SMA N 1 Ujan Mas. Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SMA N 1 Ujan Mas yang berada di Jl. Lintas Sumatera, Ujan Mas Baru, Kec. Ujan Mas, Kab. Muara Enim, Sumatera Selatan. Agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal harus di imbangi dengan kompetensi guru dan strategi pembelajaran. Kompetensi guru seni budaya mencakup penguasaan materi, pemahaman pada peserta didik, mampu melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Ujan Mas berpedoman pada kurikulum 2013 menyesuaikan silabus, RPP dan materi pembelajaran yang merujuk pada kompetensi dasar pada kelas X pembelajaran seni budaya 4.3 Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai iringan. Dalam buku paket dengan materi pokok pada Bab 13 Meragakan gerak tari tradisional(nusantara) maka materi yang akan dipelajari adalah mempelajari tari Zapin Lancang Kuning. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan merupakan ciri khas dari suatu daerah (Yeningsih, 2018). Berkaitan dengan tari yang akan diajarkan yaitu Tari Zapin Lancang Kuning disajikan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan. Tari Zapin Lancang Kuning adalah tari tradisional yang berasal dari kepulauan Riau. Yang artinya Lancang (perahu besar kerajaan) dan Kuning (warna besar kerajaan) jadi Lancang Kuning adalah nama perahu besar kerajaan yang digunakan untuk sarana air ole raja-raja Melayu Riau. Tarian ini melukiskan perjuangan pelaut-pelaut Melayu dalam menantang badai dan ombak yang telah dikreasikan dalam bentuk tari.

Metode Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan metode inilah materi dapat tersampaikan kepada siswa. Dalam strategi belajar mengajar siswa sebagai guru harus memahami konsep metode yang digunakan sehingga metode tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Metode drill pada umumnya untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari (Kawono & Muzni, 2020). Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan pada mata apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Metode latihan disebut juga metode training atau metode drill, yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang di latih (Hamzah, 2020). Metode drill dari segi pembelajarannya pertama-tama siswa dibekali dengan pengetahuan secara teori oleh guru ditambah juga dengan apersepsi menampilkan video sebagai media dalam pembelajaran agar siswa tertarik dan merespon pembelajaran. Kemudian tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekan dengan latihan-latihan yang berulang agar mereka menjadi mahir dan terampil. Sebelumnya guru menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan mengikuti mata pelajaran. Seiring berjalannya waktu guru melakukan pengembangan, pembaharuan dan kreativitas guru terutama dalam memilih metode penyampaian materi. Ibu Ida Fitriani, S.Pd selaku guru seni budaya menyatakan bahwa penggunaan metode drill adalah metode yang tepat pada pembelajaran seni tari dan sudah berjalan cukup baik karena dapat mengembangkan pengetahuan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Penelitian ini juga memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang bagaimana proses pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning menggunakan Metode Drill. Pembelajaran Tari Turak Menggunakan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri Bangun Jaya (Rosalen, 2016). Pembelajaran Tari Bujang Gadis Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VII Di MTS Negeri Prabumulih (Istikhomah, 2013). Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Di SMA Negeri 1 Tumijajar (Senogala, 2015).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning menggunakan metode drill di kelas X SMA N 1 Ujan Mas Kabupaten. Muara Enim. Apabila proses perencanaan berjalan dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran pun akan terlaksana baik pula.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menjawab permasalahan suatu objek atau peristiwa yang akan diteliti baik individu maupun kelompok kemudian hasil penulisannya berupa kata-kata atau gambar dari pada angka serta pernyataan yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pengumpulan data yang dikumpulkan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis.

Data-data yang diperoleh dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan direduksi untuk merangkum hal-hal pokok agar memudahkan saat melakukan penyajian data supaya disusun secara akurat proses penelitian berikutnya. Setelah itu, disimpulkan dalam bentuk tulisan untuk mendeskripsikan pada proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Tari Zapin Lancang Kuning Menggunakan Metode Drill di Kelas X SMA Negeri 1 Ujan Mas Kabupten. Muara Enim

Hasil penelitian yang dilihat dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilihat dari hasil observasi guru dalam pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning menggunakan metode drill telah melaksanakan sesuai dengan lembar observasi dengan baik dimulai dari keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menyajikan materi, keterampilan melaksanakan pembelajaran, keterampilan bertanya atau berkomunikasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menutup pembelajaran berjalan dengan baik. Observasi siswa terhadap kegiatan siswa meliputi tiga aspek yaitu motivasi yang ditunjukkan dari ketertarikan siswa, rasa ingin tahu siswa, dan antusias siswa dalam kegiatan belajar. Keaktifan, yang ditunjukkan dari aktifitas siswa yang menyimak, mempraktikkan dan memperagakan pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning. Respon, yang ditunjukkan siswa dari aktifitas siswa yang tanggap dalam mempraktikkan tari Zapin Lancang Kuning. Berdasarkan hasil analisis data observasi guru dan siswa telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode drill pada mata pelajaran seni tari terlaksanakan dengan hasil yang baik, walaupun dalam proses pelaksanaan ada sedikit kekurangan tapi materi yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya, Ibu Ida pitriani, S.Pd. Guru menggunakan metode drill pada pembelajaran seni tari karena Metode drill dapat menjadi metode yang sangat mudah saat melaksanakan pembelajaran praktik. Metode drill cukup efektif dalam melatih motif gerak karena siswa dapat langsung melihat bentuk gerak yang diajarkan dan selanjutnya siswa dapat mempraktikkan gerakan yang dianjurkan karena metode ini menekankan pada latihan yang terus-menerus guna mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPA 3 yang bernama Ingka Marianda, bahwa pembelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang disukai siswa, dan gurunya pun menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dan memahami dengan baik. Dari hasil pengamatan data dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dapat memaparkan hasil penelitian berupa foto-foto pada saat proses kegiatan belajar mengajar menarikan tari Zapin Lancang Kuning, dan dokumentasi lampiran yang disusun oleh peneliti berupa silabus dan RPP guna mengaplikasikan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu meneliti pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning menggunakan metode drill di kelas X SMA Negeri 1 Ujan Mas, telah mengumpulkan data observasi. Berikut observasi guru yang mengajar, dalam proses belajar mengajar dan mengamati siswa yang mengikuti proses pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning berlangsung selama 2x45 menit satu kali pertemuan dalam satu minggu di kelas X IPA 3. Guru memilih kelas X IPA 3 sebagai subyek penelitian karena kelas X IPA 3 merupakan kelas yang aktif dilihat dari kegiatan pembelajaran sehari-harinya atau dalam pembelajaran seni budaya. Dalam proses pembelajaran pada penelitian ini selama 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru dan siswa membaca doa yang dipandu ketua kelas, guru mengabsen kehadiran siswa dan selanjutnya memotivasi semangat siswa setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah mempelajari bab 13, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan memperagakan tari tradisi daerah lain (nusantara) berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai iringan. Guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran berupa bahan ajar buku paket dan

menampilkan PPT melalui layar proyektor dengan materi pembelajaran yang berjudul Tari Tradisional(nusantara) dan melakukan tanya jawab kepada siswa secara aktif. Setelah itu guru menampilkan tari Zapin Lancang Kuning di layar proyektor agar siswa memiliki daya tarik belajar. Pada pertemuan pertama ini guru sudah mulai memperagakan gerakan tari dan diikuti siswa, kemudian salah satu siswa mempraktikkan gerakan yang diajarkan didepan kelas dibimbing oleh guru. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengevaluasi proses jalannya pembelajaran dengan cara meminta siswa mempraktikkan gerakan tari Zapin Lancang Kuning secara mandiri untuk melihat perkembangan siswa dalam memperhatikan serta memahami apa yang dipelajari pada pertemuan pertama. Untuk kepertemuan selanjutnya guru memberi tahu kepada siswa agar sering menonton tari Zapin Lancang Kuning melalui Youtube supaya siswa terbiasa dengan tarian tersebut, dengan diimbangi guru memberi motivasi agar siswa rajin supaya menjadi terampil. Guru membagi siswa menjadi kelompok sehingga memudahkan mereka latihan. Tidak lupa guru juga memberi tahu agar siswa tetap memakai baju olahraga untuk mempermudah dalam bergerak membuat kenyamanan siswa. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, dengan mengucapkan salam guru menutup pembelajaran.

Metode drill dapat menjadi metode yang sangat mudah saat melaksanakan pembelajaran praktik. Metode drill cukup efektif dalam melatih motif gerak karena siswa dapat langsung melihat bentuk gerak yang diajarkan dan selanjutnya siswa dapat mempraktikkan gerakan yang dianjurkan.

Pertemuan kedua, guru membuka pembelajaran dengan salam dan membaca doa yang dipandu oleh ketua kelas, lanjut mengabsen kehadiran siswa, tak lupa guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran seni tari. Setelah mempelajari bab 13, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan memperagakan tari tradisi daerah lain (nusantara) berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai iringan. Guru mengajak siswa untuk belajar di ruang multimedia, lalu kegiatan belajar diawali dengan pemanasan terlebih dahulu, kemudian guru mengingatkan kembali materi dan gerakan yang telah dipelajari sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan kedua yaitu melanjutkan gerakan tari Zapin Lancang Kuning dan mulai berlatih menggunakan pola lantai. Kemudian, guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Kemudian mereka melakukan latihan per kelompok dan tetap dibimbing oleh gurunya. Agar suasana belajar menarik dan supaya siswa tidak bosan guru menggunakan media pembelajaran yaitu speaker untuk memperdengarkan musik tari Zapin Lancang Kuning untuk mengiringi mereka berlatih. Pada pertemuan kedua guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara meminta siswa latihan mandiri berkelompok menarikan tari Zapin Lancang Kuning menggunakan pola lantai dan diiringi musik untuk melihat seberapa jauh perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberi tahu untuk pembelajaran minggu depan, karena minggu depan siswa akan menghadapi penilaian tes kererampilan maka guru memotivasi siswa kembali agar bersemangat berlatih. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Peranan yang dijalankan guru dengan menggunakan metode drill pada pertemuan kedua yaitu sebagai informator, demonstor, motivator, inisiator dan pembimbing.

Pertemuan ketiga, Untuk memulai pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian guru dan siswa membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Setelah mempelajari bab 13, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan memperagakan tari tradisi daerah lain (nusantara) berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai iringan. Materi pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu siswa melakukan tes

keterampilan dengan menampilkan tari Zapin Lancang Kuning berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai iringan. Media pembelajaran berupa speaker untuk mengiringi siswa menari. Siswa dan guru berlatih menggunakan metode drill satu kali kemudian siswa diberi kesempatan untuk berlatih terlebih dahulu, guru mengamati siswa berlatih. Setelah waktu latihan cukup, pengevaluasian pun dimulai siswa maju kedepan kelas secara berkelompok untuk mempraktikkan apa yang sudah dilatihkan dinilai secara individu dengan kriteria penilaian yaitu dapat menari berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa. Siswa mulai menari tari Zapin Lancang Kuning dengan diiringi musik dan menggunakan properti selendang. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas guru mengapresiasi kegiatan siswa hari ini karena sudah menampilkan yang terbaik. Siswa memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur tari sesuai iringan sudah berjalan dengan baik. Sebelum menutup pembelajaran guru membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkannya, kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil Belajar Tari Zapin Lancang Kuning Menggunakan Metode Drill di Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Ujan Mas

Tabel 1. Kriteria Penilaian Siswa

Tingkat Penguasaan Materi	Predikat	Jumlah siswa
81-100	Sangat Baik	24
71-80	Baik	12
61-70	Cukup	0
51-60	Kurang	0
50	Sangat Kurang	0
Jumlah		36 [dl1][AP2]

Hasil analisis data evaluasi pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning yaitu, nilai tes keterampilan pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Ujan Mas. Hasil tes keterampilan yang dilakukan peneliti dengan mengamati guru yang sedang mengambil penilaian praktik siswa dan mengamati siswa memperagakan gerak tari Zapin Lancang Kuning, guru mengevaluasi siswa dengan cara siswa maju berkelompok didepan kelas, walaupun menarikan berkelompok tetapi nilai diambil secara individu dilihat dari proses siswa tersebut, dari sinilah guru mengetahui kemampuan setiap siswa berbeda-beda.

Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian tes keterampilan siswa dalam menarikan tari Zapin Lancang Kuning di kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Ujan Mas yaitu pertama wirasa dimana siswa dapat menghayati dari setiap gerakan tari yang ditarikan siswa tersebut dengan poin 30, kedua wiraga dimana siswa dapat melakukan gerak tari dengan baik dengan poin 40, yang ketiga wirama dimana siswa dapat menyesuaikan tempo iringan gerak dengan lagu tari Zapin Lancang Kuning dengan poin 30. Poin wiraga+wirama+wirasa dijumlahkan untuk mengetahui nilai siswa. Dengan kriteria ketuntasan nilai 75, jika nilai praktik siswa mencapai 75 atau lebih dikategorikan baik (tuntas). Jika kurang dari 75 maka nilai praktik siswa dikategorikan tidak baik (tidak tuntas). Dari hasil evaluasi dapat dilihat dari 36 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 23 perempuan mendapatkan nilai dengan baik yaitu dalam rentang nilai kategori baik 24 orang dan 12 orang kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa X IPA 3 SMA Negeri 1 Ujan Mas sudah mencapai standar kriteria ketuntasan karena bisa menarikan tari Zapin Lancang Kuning dengan baik.

Metode drill merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning, karena metode drill menekankan pada latihan terus-menerus. Dalam pembelajaran tari latihan sangat penting guna mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terlihat karena siswa mampu menarikan tari Zapin Lancang Kuning dan mendapatkan

standar kriteria ketuntasan dengan baik. Pada pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning menggunakan metode drill siswa mendapatkan hasil dari pengalamannya yaitu pengetahuan dalam tari tradisional, pengetahuan dalam hal mengingat, menghafal, mempraktikan, dan terbentuknya karakter toleransi, disiplin, saling menghormati, percaya diri, dan berkerja sama satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dalam penelitian mengenai " Pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning Menggunakan Metode Drill di Kelas X SMA Negeri 1 Ujan Mas" penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari Zapin Lancang Kuning di kelas X IPA 3 telah terlaksana sebagaimana mestinya dan para siswa telah mampu menarikan tari Zapin Lancang Kuning dengan baik. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan, 1 kali pertemuan pada pertemuan pengamatan pertama dan tiga kali pertemuan untuk meneliti proses pembelajaran. Proses Pembelajaran dilakukan tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Saat belajar guru menggunakan metode drill, guru mencontohkan gerak atau memperagakan gerak didepan siswa kemudian diikuti siswa dan dilakukan secara berulang-ulang. Evaluasi dilakukan secara berkelompok, tetapi penilaian tetap secara individu. Guru menerapkan metode pembelajaran yaitu metode drill dengan baik, dapat dilihat dari keberhasilan mengajarnya yaitu nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan dengan 24 orang dikategorikan baik dan 12 orang dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv. Jejak.
- Aprinurani, W. F. (2013). Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar Dan Video Dalam Metode Examples Non Examples Pada Siswa Kelas Vii B Di Smp Negeri 1 Manisrenggo Klaten. *Jurna Seni Dan Budaya*. Doi:Doi:Http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint20870
- Darnita, D. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan(Sbk) Di S Neger 1 Dabin Iv Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar*.
- Hamzah. (2020). *Kurikulum Dan Pembelajaran(Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara.
- Hartono, & Wuryaningrum, A. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. Retrieved From Http://Lib.Unnes.Ac.Id/1/Eprint/28251
- Istikhomah, A. (2013). *Pembelajaran Tari Bujang Gadis Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas Vii Di Mts Negeri Prabumulih*. Palembang: Universitas Pgrri Palembang.
- Kawono, & Muzni, A. I. (2020). *Strategi Pembelajarann Dalam Profesi Keguruan*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Lefudin. (2017). *Buu Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lufri, Ardi, Yojila, R., Muttaqiin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: Cv. Irdh.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pamadhi, H., Kuswarsantyo, Zebua, S., Rini, Y. S., Kusnadi, Rachmi, T., . . . Tatang, A. (2021). *Pendidikan Seni Di Sd. Tangerang Selatan: Unversitas Terbuka*.
- Rahayu, C. T. (2012). *Kompetensi Guru Dalam Menyampaikan Bahan Ajar Mata Pelajaran Seni Tari Pada Program Ppst Di Smp Negeri 4 Malang*. Malang: Jurnal Seni Dan Desain.
- Rosalen, A. R. (2016). *Pembelajaran Tari Turak Mengunakan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri Bangun Jaya*. Palembang: Universitas Pgrri Palembang.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Senogala, A. R. (2015). *Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Sige Pengunten Di Sma Negeri 1 Tumijajar*. Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Metdhods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yeningasih, T. K. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas Press.